



Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

Lyan Safilla¹, Rita Tri Yusnita², Evilia Sri Yuniar³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

*Email: safillalyan@gmail.com¹ ritatri.unper.ac.id² yuniareviliasri@gmail.com³

Diterima: 16-08-2026 | Disetujui: 24-08-2026 | Diterbitkan: 26-08-2026

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the influence Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) simultaneously and partially on Stock Prices in Food and Beverage Subsector Companies. This study uses a quantitative research method of secondary data. The analytical tool used in this study is panel data regression using Eviews 12. The sampling technique in this study uses Non-Probability Sampling with Purposive Sampling technique and obtains a research sample of 30 companies. The results show that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) simultaneously have a significant effect on Stock Prices. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) partially do not have a significant effect on Stock Prices.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Safilla, L. ., Yusnita, R. T., & Yuniar, E. S. . (2026). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4968-4980. <https://doi.org/10.63822/rn37md37>

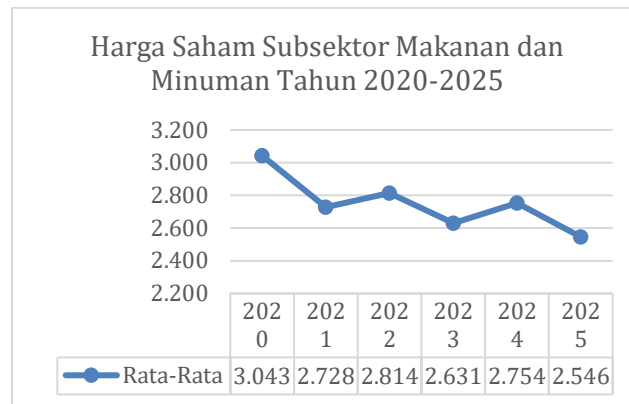
PENDAHULUAN PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai cara bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka, tetapi juga menyediakan tempat bagi para investor untuk berinvestasi. Melalui pasar modal, perusahaan bisa mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, sementara investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, ada sebanyak 963 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang paling stabil dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan pada subsektor ini cenderung memiliki tingkat permintaan yang relatif konsisten, sehingga menarik perhatian investor di pasar modal. Industri makanan dan minuman yaitu salah satu sektor utama yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor tersebut pada tahun 2023 mencapai 39,10 persen terhadap PDB industri nonmigas dan 6,55 persen terhadap PDB nasional (Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa sektor akomodasi dan makan/minum menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan tertinggi akibat pandemi Covid-19 yakni sebesar 92,47%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal. Pada Maret 2020, IHSG di BEI tercatat berada pada titik terendah dengan nilai 3.985,07 (Christine & Winarti, 2022).

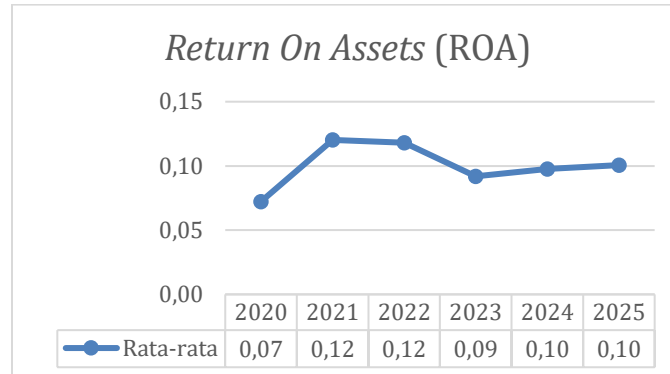
Salah satu fenomena eksternal yang memberikan dampak signifikan terhadap subsektor ini adalah Kelangkaan minyak goreng pada tahun 2022 di manajemen stok PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. disebabkan oleh kebijakan harga eceran tertinggi (HET) dan ketidakseimbangan antara biaya produksi, distribusi, dan harga jual di pasar. Hal ini menyebabkan gangguan pada rantai pasokan dan ketersediaan produk di berbagai tempat. Ini adalah salah satu fenomena eksternal yang memberikan dampak signifikan pada subsektor ini. (Sihombing et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan biaya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan kinerja keuangan ini kemudian tercermin dalam rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan EPS, yang selanjutnya dapat memengaruhi harga saham, di mana profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Triatmaja et al., 2024). Menurut Darmadji & Fakhruddin (2021:102) Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham merupakan unsur yang cukup penting untuk terlebih dahulu diidentifikasi oleh calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan emiten, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan tersebut.



Grafik 1. Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2025

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga saham subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2025 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal seperti kenaikan biaya produksi/bahan baku, inflasi, suku bunga, serta faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) (Triatmaja et al., 2024).

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2021:204) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset.



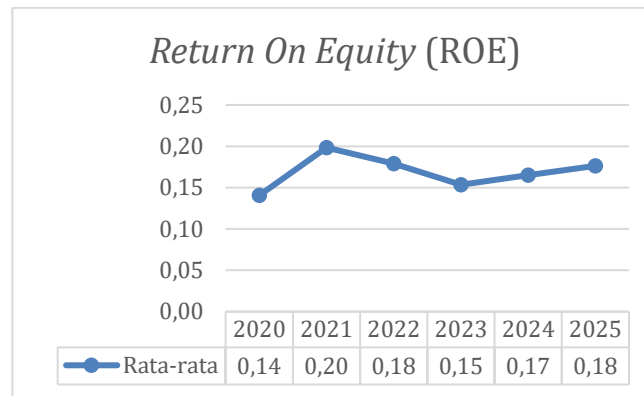
Grafik 2. Data *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2025

Berdasarkan Grafik 1.2 perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,07, kemudian meningkat menjadi 0,12 pada tahun 2021 dan relatif bertahan pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,09, lalu kembali naik tipis menjadi 0,10 pada tahun 2024 dan 2025.

Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2021:206) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Ekuitas). *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (ekuitas).

Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

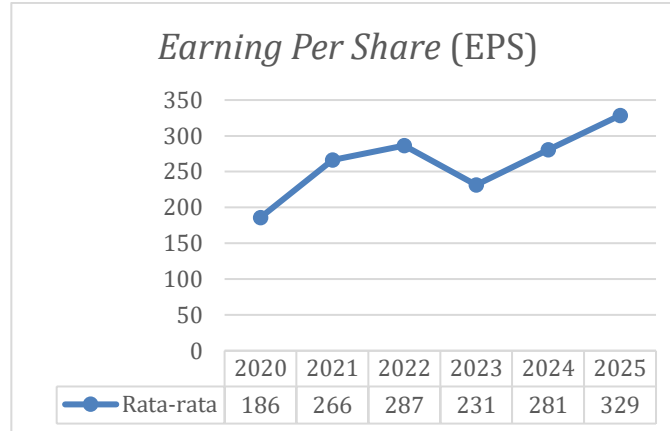
(Safilla, et al.)



Grafik 3. Data *Return On Assets* (ROE) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2025

Berdasarkan Grafik, perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020–2025 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 rata-rata ROE sebesar 0,14, kemudian meningkat menjadi 0,20 pada tahun 2021. Selanjutnya nilai ROE mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,18 dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 0,15. Pada tahun 2024 dan 2025, rata-rata ROE kembali meningkat masing-masing menjadi 0,17 dan 0,18.

Menurut Kasmir (2021:153) *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per saham.

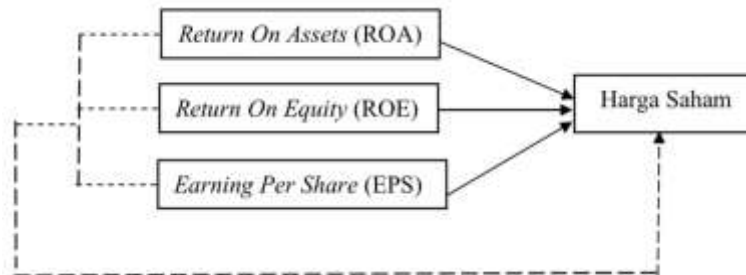


Grafik 4. Data *Return On Assets* (ROE) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2025

Penelitian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya ditemukan adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh Fazriati & Herlinawati (2024) menemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, ROE dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun,

penelitian Al Umar & Nur Savitri (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan perbedaan penelitian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025.”**



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif data sekunder dengan pendekatan teknik pengumpulan data dokumen yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman serta web perusahaan masing-masing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025 yaitu sebanyak 102 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah data observasi sebanyak 180 data dengan alat analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rasio *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2021) standar umum rata-rata industri untuk *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 30%. Berdasarkan rata-rata industri *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2025 yaitu 0,10 atau 10% maka rasio nilai tersebut masih dibawah standar umum rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih dikatakan dalam kondisi kurang baik.

Rasio Return On Assets (ROE)

Menurut Kasmir (2021) standar umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Berdasarkan rata-rata industri *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2025 yaitu 0,17 atau 17% maka rasio nilai tersebut masih dibawah standar umum rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih dikatakan dalam kondisi kurang baik.

Rasio Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2021) standar rata-rata industri untuk *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki angka yang pasti untuk semua industri karena penilaian EPS dilakukan berdasarkan perbandingan dengan perusahaan sejenis serta kecenderungan peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan rata-rata industri *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2025 yaitu sebesar 263. Nilai EPS perusahaan dalam penelitian ini cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dikatakan masih dalam keadaan baik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, tetapi juga oleh kondisi pasar, sentimen investor, serta faktor ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi Tandelilin (2017). Oleh karena itu, peningkatan EPS belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham karena investor tidak hanya menjadikan EPS sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Rasio Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2021), Harga Saham tidak memiliki standar rata-rata industri yang pasti karena terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam penelitian ini cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar mengalami fluktuasi, seperti dampak pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kenaikan harga bahan baku, sehingga minat investor yang cenderung melemah dan permintaan terhadap saham menurun. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan minat investor berada dalam kondisi kurang baik sehingga permintaan saham belum stabil.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai X1 dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,10 atau 10%. Jika dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri menurut Kasmir (2021) yaitu sebesar 30%, maka nilai ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman masih berada di bawah standar industri.

Variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai X2 dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,17 atau 17%. Jika dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri menurut Kasmir (2021) yaitu sebesar 40%, maka nilai ROE perusahaan subsektor makanan dan minuman masih berada di bawah standar industri.

Variabel *Earnings Per Share* (EPS) sebagai X3 dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 263. Menurut Kasmir (2021), standar rata-rata industri untuk *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki angka

yang pasti untuk semua industri karena penilaian EPS dilakukan berdasarkan perbandingan dengan perusahaan sejenis serta kecenderungan peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel Harga Saham sebagai Y dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 2.752. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2021), Harga Saham tidak memiliki standar rata-rata industri yang pasti karena nilai harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar modal. Nilai harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam penelitian ini cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.678850	0.129918
X2	0.678850	1.000000	0.168150
X3	0.129918	0.168150	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/26 Time: 21:45

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.371035	0.422652	3.243889	0.0015
X1	-0.310395	3.321593	-0.093448	0.9257
X2	-0.486277	2.325237	-0.209130	0.8346
X3	-0.000186	0.001202	-0.154868	0.8771

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, hasil nilai probabilitas ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Metode Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.633613	(29,147)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.865877	29	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow*, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* $0,0000 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.319657	3	0.0398

Berdasarkan hasil uji *hausman*, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0398 < 0,05$, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4. Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/26 Time: 18:42
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	178.8602	44.10511	4.055317	0.0001
X1	434.4470	346.6194	1.253383	0.2121
X2	-189.3755	242.6464	-0.780459	0.4364
X3	-0.032265	0.125405	-0.257283	0.7973

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.533457	Mean dependent var	183.8654
Adjusted R-squared	0.431897	S.D. dependent var	283.7984
S.E. of regression	213.9062	Akaike info criterion	13.73310
Sum squared resid	6726115.	Schwarz criterion	14.31847
Log likelihood	-1202.979	Hannan-Quinn criter.	13.97044
F-statistic	5.252616	Durbin-Watson stat	1.967769
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

(Safilla, et al.)

Hasil persamaan regresi data panel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = 178.860205584 + 434.446967446 ROA - 189.375488334 ROE - 0.0322645135212 EPS + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 178.860205584 menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel Harga Saham bernilai sebesar 178.860205584.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 434.446967446, artinya jika variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 434.446967446 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -189.375488334, artinya jika nilai variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 189.375488334 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0.0322645135212, artinya jika nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan 1 satuan Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.0322645135212 satuan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 5, nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,431897, maka dapat diartikan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 43,2%, adapun sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian serta tidak diakomodasikan ke dalam model regresi yang digunakan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai prob (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, berikut uji parsial (uji t) pada penelitian ini:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara Parsial Terhadap Harga Saham
Hasil perhitungan pada nilai *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2121 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara Parsial Terhadap Harga Saham
Hasil perhitungan pada nilai *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4364 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara Parsial Terhadap Harga Saham Hasil perhitungan pada nilai memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7973 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi melalui pemanfaatan aset, modal sendiri, dan laba per lembar saham yang baik akan dipandang memiliki prospek yang menguntungkan oleh investor (Kasmir, 2021). Keadaan tersebut mampu mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan pada akhirnya harga saham mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fazriati & Herlinawati (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat signifikansi 0,05 yang dapat dilihat pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 434.446967446 dengan nilai *probability* 0,2121. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan dikelolanya (Kasmir, 2021). Rata-rata keseluruhan *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2025 masih dibawah standar industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih dalam kondisi kurang baik dan belum optimal dalam memanfaatkan aset perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardiyansyah & Hendri (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat signifikansi 0,05 yang dapat dilihat pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -189.375488334 dengan nilai *probability* 0,4364. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat

Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

(Safilla, et al.)

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham berdasarkan modal sendiri yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Rata-rata keseluruhan *Return On Equity* (ROE) perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2025 masih dibawah standar industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih dalam kondisi kurang baik dan belum optimal dalam mengelola ekuitas yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan Fazriati & Herlinawati (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat signifikansi 0,05 yang dapat dilihat pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0.0322645135212 dengan nilai *probability* 0,7973. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada setiap lembar saham yang beredar (Kasmir, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena menurut Tandelilin (2017) Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, tetapi juga oleh dinamika pasar, sentimen investor, serta ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Oleh karena itu, meskipun nilai EPS menunjukkan peningkatan, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham dan investor juga tidak hanya menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga peningkatan EPS belum tentu direspons oleh pasar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan Agung et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025 masih berada di bawah standar rata-rata industri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh laba belum berjalan secara optimal. Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan tersebut belum mampu mendorong kenaikan harga saham secara konsisten. Di sisi lain, harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian cenderung mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun.

Berdasarkan hasil analisis, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan

Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

SARAN

Disarankan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham serta menjaga kinerja keuangan secara konsisten guna meningkatkan kepercayaan investor. Investor juga diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain, memperluas objek penelitian pada subsektor yang berbeda, serta menggunakan periode penelitian lebih panjang yang berpotensi mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Ratih, A., Dewi, A., Ayu, D., & Angelina, G. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks IDX30 di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 10(1), 117–133.
- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30–36.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2021). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *Jurnal Ekpnomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMSI)*, 10(2), 945–953.
- Indonesia, B. E. (2026). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mardiyansyah, I., & Hendri, E. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Innovative*, 3(2), 7554–7569.
- Republik Indonesia, K. (2024). *Kontribusi Meningkat, Investasi dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat*. <https://kemenperin.go.id/artikel/24627/Kontribusi-Meningkat,-Investasi-dan-Ekspor-Industri-Mamin-Semakin-Lezat>
- Sihombing, D., Ritonga, M., Fahira, D., Fathia, R., Amelia, R., & Putrida, T. (2026). Analisis Dampak Kebijakan Harga Minyak Goreng terhadap Manajemen Persediaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6433–6438.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.
- Triatmaja, N. A., Niqrisah, Y., Pratiwi, D., Sulistiyowati, A., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(01), 177–185.